

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkara dan kasus tengah melingkupi jagat pendidikan di Indonesia era ini (Siswoyo, 2018). Kejadian *bullying* dan motivasi belajar menjadi pembahasan yang diutamakan dalam penelitian ini, dengan sebab motivasi dalam belajar sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang baik, sesuai dengan teori motivasi oleh Santrock (2012) bahwa proses kekuatan perilaku, arah dan memberi semangat adalah definisi dari motivasi.

Menurut Sardiman (2014) pencapaian prestasi dan pendorong usaha merupakan salah satu fungsi motivasi. Individu melaksanakan sebuah usaha diciptakan oleh motivasi (Sardiman, 2014). Hasil yang baik akan diperoleh dengan adanya motivasi yang baik, tentunya diiringi oleh usaha yang tekun, maka individu yang melaksanakan pembelajaran itu akan menciptakan prestasi yang baik (Sardiman, 2014).

Adapun penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan prestasi belajar siswa menerangkan bahwa proses serta hasil belajar murid dilandasi oleh faktor motivasi (Suciati dan Prasetya, 2017). Diterangkan dalam penelitian Suciati dan Prasetya (2017) bahwa turut andil antara 11 hingga 20 persen terhadap prestasi belajar dimiliki oleh motivasi, disisi lain McClelland dikutip Suciati dan Prasetya (2017) memperlihatkan bahwa andil sampai 64 persen terhadap prestasi belajar dimiliki oleh motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015)

menerangkan bahwa situasi siswa (kesehatan, mutu ingat dan pemfokusan) dan keadaan area siswa (korelasi dengan sahabat selevel serta senior) memiliki pengaruh besar dalam motivasi belajar siswa.

Hal itu berjalan beriringan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Imam & Nur (2019) ditemukan 36 siswa SMP Negeri 1 Turen, 48,00 persen mengemukakan area sekolah lumayan baik dengan lumayan tingginya motivasi belajar siswa ialah 42,67 persen. Hasil penelitian memberikan fakta adanya dampak positif dari lingkup sekolah terhadap motivasi belajar siswa (Imam & Nur 2019).

Faktor internal dan faktor eksternal memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah (Hutagalung, 2015). Tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keterampilan, latar belakang sosial budaya, aspirasi, serta pandangan individu merupakan bagian dari faktor internal (Hutagalung, 2015). Sedangkan lingkungan sosial, kehidupan kelompok, kebijaksanaan sebagai siswa, serta tuntutan kepentingan keluarga merupakan bagian dari faktor eksternal (Hutagalung, 2015).

Faktor eksternal dan internal yang berkontribusi dalam motivasi belajar inilah yang memunculkan perkara-perkara perilaku *bullying* di area sekolah (Coloroso, 2011). Perkataan dan perbuatan yang menciptakan rasa sakit, takut atau tertekan secara mental ataupun fisik yang dilaksanakan sengaja oleh individu yang merasa lebih berkuasa terhadap individu yang dikira lebih lemah merupakan definisi dari *bullying* (Coloroso, 2011).

Problematika kekerasan atau *bullying* baik oleh guru terhadap siswa, ataupun antar sesama murid sebagai bukti yang memperkuat adanya fenomena *bullying* di sekolah (Aini, 2019). Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi pada tahun 2018 mengutarakan bahwa terdapat 84% korban *bullying* atau perundungan di sekolah dialami oleh murid, berangkat dari siswa sekolah dasar sampai siswa sekolah menengah atas di kota Semarang. Informasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang, 89% siswa SD-SMP sempat jadi korban *bullying*. Pada penelitian Aini (2019) menegaskan dalam penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan kasus *bullying* sebanyak 23,19% selama tahun 2016 hingga tahun 2019. Dalam penelitian Aini (2019) juga menyebutkan juga pada tahun 2019 terjadi kejadian kasus *bullying* yang sangat menggemparkan wilayah Pati yaitu kasus geng nero.

Pada usia 12 tahun sampai 18 tahun merupakan usia yang sering menjadi korban *bullying*, dimana berada pada masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter (Irwanto, 2012). Klimaks dari periode perkembangan sebelumnya merupakan periode remaja sebab dimasa remaja akan membuktikan hal yang dilarang pada periode masa sebelumnya (Irwanto, 2012).

Itulah sebabnya jika perilaku *bullying* dijumpai dalam lingkup sekolah maka motivasi belajar yang berperan sebagai salah satu aspek esensial dalam penciptaan metode belajar dan prestasi siswa akan terbengkalai (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Motivasi belajar siswa yang

menjadi lemah akan menurunkan kegiatan dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Sikap *bullying* hendak jadi penghambat besar untuk siswa mengaktualisasikan diri serta bisa pengaruhi motivasi belajar siswa (Hoy dan Miskel, 2014). Karena faktor internal dan eksternal dalam sekolah akan memberi perbandingan dengan sekolah lain serta memengaruhi perilaku siswa (Hoy dan Miskel, 2014).

Berlandaskan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2020 di SMP Negeri 1 Gabus didapatkan data dari hasil pengisian kuisioner sebanyak 15 siswa dari 20 siswa menjadi korban *bullying*. Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian “Hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying* di SMP Negeri 1 Gabus”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti sehingga dalam riset ini memiliki rumusan masalah berikut “Apakah terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying* di SMP Negeri 1 Gabus?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan peneliti yang dilakukan dalam riset ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi kejadian *bullying* pada responden.
- c. Mengidentifikasi motivasi belajar pada responden.
- d. Menganalisa hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan keilmuan dan meningkatkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian disertai dapat mengetahui dan menganalisa hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying* yang kedepannya akan menjadi pembelajaran bagi dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini akan menjadi khazannah keperawatan serta untuk melaksanakan riset kedepannya yang terikat langsung dengan *bullying* dan motivasi belajar siswa sehingga memunculkan riset yang berguna dan berfaedah.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan kepakaran serta pelajaran langsung tentang hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

b. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan pada remaja untuk mengerti hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi pada institusi pendidikan tentang hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

